

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2022 sebanyak 154 Kabupaten/Kota di Indonesia terpilih sebagai sampel Standar Biaya Hidup (SBH) 2022. Di Kabupaten Sukamara sendiri, SBH baru mulai dilaksanakan per Januari 2024 yang sebelumnya SBH mengikut Kabupaten Kotawaringin Timur atau Sampit. Dengan adanya SBH sendiri maka Badan Pusat Statistik sudah bisa menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan daerah. IHK merupakan indikator stabilitas ekonomi dan stabilnya perekonomian dapat dilihat dari laju inflasi.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Sukamara Triwulan I Tahun

2024 adalah sebagai berikut :

1. Bulan Januari 2024 inflasi nasional tercatat 2,57 (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 3,40 (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara angka inflasi sebesar 0,30% (M,-to-M) 3,69% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,08. Pada bulan Januari terdapat 5 komoditas penyumbang inflasi yaitu Daging Ayam Ras 0,44%, Tomat 0,14%, Bawang Merah 0,08%, Terong 0,05% dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) 0,04%. Meskipun ada komoditas pangan yang mengalami penurunan sebagai penyumbang deflasi seperti Cabai Rawit 0,19%, Beras 0,09%, Ikan Nila 0,06%, Bensin 0,04% dan Telur Ayam Ras 0,03% namun secara keseluruhan inflasi di Kabupaten Sukamara agak tinggi jika di banding kan inflasi nasional dan Kalimantan Tengah juga kabupaten lain di Kalimantan Tengah.
2. Bulan Februari 2024 inflasi nasional tercatat 2,75 (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 2,46 (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara mengalami deflasi sebesar 0,62% (M-to-M) 2,64% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,42. Pada bulan Februari terdapat 5 komoditas penyumbang inflasi yaitu Tomat 0,07%, Beras 0,06%, Ikan Nila 0,04%, Sigaret Kretek Tangan (SKT) 0,03% dan Telur Ayam Ras 0,03.%, sedangkan komoditas penyumbang deflasi yaitu Daging Ayam Ras 0,71%, Bawang Merah 0,09%, cabai Rawit 0,06%, Ikan Lais 0,05% dan Ikan Kapar 0,01%.
3. Bulan Maret 2024 inflasi nasional tercatat 3,05 (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 2,72 (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara mengalami inflasi sebesar 0,63% (M-to-M) 2,44% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,09. Pada bulan Maret terdapat 5 komoditas penyumbang inflasi yaitu Beras 0,18, Tomat 0,17%, Cabe Rawit 0,09%, Ikan Kembung/Gembung/Banyat 0,01% dan Sigaret Kretek Mesin 0,03.%, sedangkan komoditas penyumbang deflasi yaitu Daging Ayam Ras 0,14%, Ikan Kembung/Gembung/Banyar 0,01%, Daging Sapi 0,01%, Sabun Detergent Bubuk 0,003% dan Semen 0,002%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN SEKTOR RIIL

Dari 20 komoditas makanan dan non makanan dengan bobot terbesar dalam diagram timbang SBH di Kabupaten Sukamara tahun 2022, terdapat beberapa komoditas yang sering bergejolak yaitu beras, ayam ras, cabe, bawang merah, tomat dan Ikan Nila. Memperhatikan komoditas yang sering mengalami peningkatan signifikan tersebut, TPID Kabupaten Sukamara melalui dinas teknis melakukan verifikasi lapangan terhadap penyebab utama meningkatnya harga komoditas tersebut dengan melakukan survey terhadap pedagang langsung, pelaku usaha peternakan atau pertanian, pasokan bahan baku dan pengiriman.

Dari hasil evaluasi TPID Kabupaten Sukamara faktor penyebabnya antara lain sebagai berikut :

1. Tingginya Harga Kebutuhan Pokok

Tingginya harga kebutuhan pokok yang terjadi diakibatkan oleh adanya kenaikan bahan baku.

2. Ketergantungan ketersediaan pasokan dari daerah lain

Kabupaten Sukamara terletak diantara Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau serta berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat. Sebagian besar pasokan diperoleh dari Pangkalan Bun ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pulau Jawa. Pasokan yang kita dapat dari Pangkalan Bun juga merupakan pasokan yang di peroleh dari Pulau Jawa. Panjangnya rantai distribusi membuat peningkatan harga jadi berkali - kali baik secara pedagang maupun karena angkutan. Masyarakat Kabupaten Sukamara sudah ada pemasok kebutuhan komoditas pangan namun masih dalam jumlah terbatas, dengan bahan penunjang yang masih diperoleh dari daerah lain juga.

3. Berkurangnya pasokan komoditas

Masih besarnya ketergantungan bahan penunjang dari daerah lain membuat hasil pertanian atau peternakan menjadi pasang surut, terutama yang masih sangat bergantung dengan musim/alam sehingga stabilitas harga menjadi lebih sulit terkontrol. Menyikapi kondisi harga komoditas daging ayam ras, tomat, bawang merah, terong dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) hasil verifikasi lapangan dikarenakan supplay yang menurun untuk daging ayam ras karena pasca Natal dan puncaknya di Tahun Baru membuat ayam ras habis dipotong bahkan untuk umur ayam yang belum layak jual, sehingga peternakan memerlukan siklus waktu lebih lama untuk melakukan pemotongan ayam ras sesuai standar umur dan bobot. Cuaca ekstrim berupa hujan dan angin ribut yang sudah berlangsung di sebagian besar wilayah Indonesia membuat beberapa daerah beras, pemasok tomat, bawang merah dan cabe kebanjiran sehingga komoditas menjadi gagal panen, sementara di Kabupaten Sukamara sebagian besar komoditas beras, tomat, bawang merah dan cabe masih di pasok dari luar daerah. Untuk Sigaret Kretek Mesin (SKM) permintaan meningkat dengan suasana yang mendekati pesta demokrasi yang pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas masyarakat membuat harga meningkat juga.

4. Biaya transportasi angkutan yang tinggi

Kenaikan BBM menjadi penyumbang terbesar inflasi di Indonesia yang menyebabkan biaya transportasi naik sehingga untuk sampainya komoditas pangan dari sentra produksi ke konsumen yang melewati arus transportasi yang tidak pendek memerlukan biaya yang tinggi. Pengaruh faktor distribusi tersebut sangat mempengaruhi juga terhadap komoditas, pengaruh iklim/cuaca pun dapat menyebabkan distribusi bisa terganggu, infrastruktur yang belum memadai juga bisa menyebabkan biaya transportasi semakin tinggi. Meskipun sekarang sudah

ada kebijakan pemerintah pusat untuk mulai menstabilkan BBM namun tidak diikuti dengan penurunan biaya transportasi di daerah.

5. Peningkatan Angka Pengangguran

Selain lapangan pekerjaan yang terbatas juga ada faktor internal dari para pencari kerja yang umumnya kualifikasi dan kemampuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang dicari oleh perusahaan.

6. Peningkatan Permintaan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat menjelang Bulan Puasa atau Ramadhan bagi umat muslim permintaan bahan pokok akan meningkat dan akan mempengaruhi harga pasar yang menyebabkan IHK mengalami kenaikan.

7. Kebijakan Pemerintah

Beberapa kebijakan Pemerintah Pusat menjadi faktor penting penyumbang terbesar inflasi yang hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia, bahkan pada akhir tahun 2022 melalui Kementerian Keuangan Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan pemanfaatan dana Biaya Tak Terduga untuk menanggulangi tingginya tingkat inflasi atas kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan yang sangat berpengaruh tersebut diantaranya adalah :

1. Kebijakan menaikkan BBM
2. Kebijakan peningkatan prosentase perhitungan PPN
3. Tarif cukai rokok yang naik secara bertahap

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Sebagai upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara, TPID melalui dinas teknis selain melakukan pemantauan harga komoditas penyumbang inflasi juga melakukan beberapa langkah strategis sebagai upaya pengendalian. Dengan menyusun program kerja yang bersumber dari APBD Kabupaten Sukamara dan Dana Insentif Fiskal, TPID Kabupaten Sukamara melakukan beberapa kegiatan sebagai pelaksanaan kebijakan dalam hal penanganan inflasi daerah di Kabupaten Sukamara. kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sidak Pasar secara berkala untuk memantau harga komoditas pada saat terjadi lonjakan harga yang signifikan atau memantau stok persediaan komoditas pada saat menjelang hari besar keagamaan nasional.

2. Preman Laskar (PRogram pEMANfaatan LAhan bekaS Kebakaran dan terlantAR) a. Program memanfaatkan lahan terlantar dan bekas kebakaran sebagai penyangga pangan dalam jangka pendek diharapkan mampu mengatasi kebutuhan komoditas pangan dalam skala rumah tangga, lingkungan luar dalam lingkup RT/RW dan bahkan jika bisa panen massal bisa mencukupi kebutuhan pasar di Kabupaten Sukamara Terbukti dengan panen yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2024 untuk tanaman Cabe 2 ha, terong 4 ha dan bawang 2 ha bisa menghasilkan cabe sekitar 2 ton, terong 2,8 ton dan bawang merah 3,5 ton. b.

Sebagai langkah konkrit mengatasi kelangkaan beras dan pelaksanaan Program Pemanfaatan Lahan Bekas Kebakaran dan Terlantar (Preman Laskar) yang merupakan Program Kerja TPID Kabupaten Sukamara, Pemerintah Kabupaten Sukamara menggalakkan masyarakat untuk menanam padi seluas 310 Ha di Desa Sungai Pasir, 70 Ha di Kelurahan Jelai dan 15 Ha di Desa Kartamulia sejak akhir tahun 2023. Pada bulan maret tanaman padi dimaksud sudah mulai di panen dimana perkiraan bisa menghasilkan beras pandan wangi sebanyak 500 ton, yang diharapkan mampu jadi penyandang komoditas beras untuk wilayah Kabupaten Sukamara.

Dalam jangka menengah/panjang program manfaatkan lahan terlantar dan bekas kebakaran sebagai penyangga pangan bisa menjadi penghasil komoditi yang bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sukamara dan wilayah di sekitarnya sehingga dapat berperan dalam pengendalian inflasi.

Sasaran jangka panjang yang diinginkan sebagai berikut :

1. Menghilangkan ketergantungan pemenuhan komoditas pangan terhadap daerah lain
2. Menstabilkan harga komoditas pangan
3. Menciptakan lapangan kerja
4. Menciptakan petani milenial yang produktif dan inovatif

3. Melaksanakan Gerakan Tanam Cabe Nasional

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Tempat : Halaman Kantor PKK Sukamara

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Dalam rangka memperingati HKG PKK Nasional secara serentak melaksanakan penanaman cabe di halaman kantor PKK, pada kesempatan ini juga diminta kepada semua OPD untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan memanfaatkan pekarangan atau halaman kantor yang masih bisa dimanfaatkan.

4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat : Pasar Saik Kabupaten Sukamara

Waktu : 06.30 WIB – Selesai

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Petanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan bulog dan KWT di Kabupaten Sukamara, menjual beberapa komoditas pangan sebagai penanggulangan kenaikan komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional. Adapun komoditi yang dijual sebagai berikut :

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	Harga
1	Beras SPHP	7,5 Ton	Rp.57.000/ Sak 5 Kg
2	Gula	200 Kg	Rp. 17.000 / Kg
3	Minyak Goreng	200 Liter	Rp.15.000/ Liter
4	Telur Ayam Ras	300 Kg	Rp.62.000/ Tray
5	Daging Kerbau	50 Kg	Rp. 90.000/ Kg
6	Cabe Rawit		Rp.50.000/Kg

5. Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Tempat : Pasar Saik Kabupaten Sukamara

Waktu : 06.30 WIB – Selesai

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Petanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan bulog menjual beberapa komoditas pangan sebagai penanggulangan kenaikan komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional. Adapun komoditi yang dijual sebagai berikut :

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	Harga
1	Beras SPHP	9 Ton	Rp.57.000/ Sak 5 Kg
2	Gula	1 Ton	Rp. 17.000 / Kg
3	Minyak Goreng	300 Liter	Rp.15.000/ Liter
4	Telur Ayam Ras	60 Tray	Rp.62.000/ Tray

5. Pembagian Bantuan Sosial Tunai

1. Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2024

Tempat : Aula Kelurahan Mendawai

Waktu : 08.30 WIB – Selesai

Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melaksanakan pembagian Bantuan Sosial Tunai yang di berikan kepada 672 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Mendawai dan 726 KPM di Kelurahan Padang sebesar Rp. 249.000/bulan sebanyak 3 bulan yaitu sebesar Rp. 747.000.

2. Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Tempat : Aula Kelurahan Jelai

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melaksanakan pembagian Bantuan Sosial Tunai yang di berikan kepada 691 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Jelai sebesar Rp. 249.000/bulan sebanyak 3 bulan yaitu sebesar Rp. 747.000.

Total dana yang disalurkan dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai sebanyak 2.089 KPM dengan anggaran sebesar Rp. 1.560.483.000,-. Penyaluran bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia yang mana dalam penyaluran tiap KPM dibebani biaya sebesar Rp. 17.500/KPM sehingga biaya administrasi yang dibutuhkan sebesar Rp. 36.557.500,-. Kegiatan ini juga dilaksanakan bersamaan dengan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk 1993 KPM se Kabupaten Sukamara yang di bagi dalam 3 Kelurahan dengan besar bantuan sebanyak 10 kg/KPM perbulan selama 6 bulan.

6. Kerjasama antar daerah sudah dilaksanakan namun oleh BUMD di Kabupaten Sukamara yaitu PT. Bangun Sukma Jaya yang melakukan kerjasama dengan BUMD daerah lain untuk memenuhi pasokan beras dan minyak goreng.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Dengan terbentuknya Tim Pengendalian Inflasi Daerah kabupaten Sukamara telah menyusun program kerja dan mempersiapkan rancangan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara. Selain mengikuti rapat via zoom meeting yang dilaksanakan tiap minggu dengan Kementerian Dalam Negeri, TPID Kabupaten Sukamara juga secara rutin mengadakan rapat internal dan pelaporan harga komoditas pangan. Namun ada beberapa hal yang harus lebih dimaksimalkan lagi dalam upaya memitigasi masalah penanganan inflasi di Kabupaten sukamara, antara lain :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan TPID Kabupaten Sukamara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi pangan di Kabupaten Sukamara.
2. Upaya Pemerintah Kabupaten Sukamara dalam memenuhi kebutuhan komoditas pangan secara mandiri sudah mulai teratasi sedikit demi sedikit, diharapkan program dan kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan sehingga Kabupaten Sukamara bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan dalam menyikapi kenaikan harga komoditas pangan ayam ras, telur ayam ras dan tahu mentah, sekaligus rekomendasi pengendalian inflasi di Kabupaten

Sukamara secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan operasi pasar yang akan bekerjasama dengan Bulog untuk menyediakan secepatnya komoditas pangan yang sedang melonjak tajam
2. Memaksimalkan pasar penyeimbang yang sudah dilaksanakan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan yang bekerjasama dengan Bulog
3. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi
4. Memaksimalkan program integrasi pertanian dan peternakan terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan
5. Melakukan edukasi kepada pelaku usaha tentang pentingnya menjaga inflasi daerah
6. Penyusunan Informasi Neraca Beras Daerah dan Digitalisasi Harga Pangan Terintegrasi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
7. Dukungan untuk memperkuat BUMD pangan dengan segera mempersiapkan anak perusahaan untuk PT. Bangun Sukma Jaya, diminta kepada Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat untuk mempersiapkan pengurus dan perangkatnya. Pada saat ini PT. Bangun Sukma Jaya sudah menjual beras dan minyak goreng, ke depannya sudah dipersiapkan untuk penyaluran telur ayam dan bawang. Dukungan ini juga dapat berupa pemenuhan sarana dan prasarana seperti cold storage, air blast freezer dan refer container untuk mempertahankan kesegaran komoditas pangan yang mudah busuk seperti cabe, bawang dan ikan.
8. Penguatan kapasitas budidaya pangan mandiri seperti beras, cabe, daging ayam ras dan telur dengan memanfaatkan lahan terlantar dan eks terbakar untuk tanaman cepat panen.
9. Diminta kepada Dinas Perhubungan untuk menjaga arus transportasi agar biaya tetap stabil dengan kembali mengaktifkan transportasi Bus Damri yang bisa memfasilitasi transportasi dalam daerah dan daerah tetangga terdekat.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.